

---

## ESTETIKA STRUKTURAL SASTRA DAKWAH DALAM BIDADARI UNTUK DEWA KARYA ASMA NADIA

**Nurul Ara'af, S.Sos**  
**Dr. Mahli Zainuddin, M.Si**

### *Abstract*

*This study discusses Nadia's Asma da'wah messages in the Bidadari Untuk Dewa novel and how the delivery of da'wah messages in the story. This research is a study that uses a qualitative approach and discourse analysis of the Van Dijk model. The source of this research is in the form of library literature. The results of this study state that the preaching message contained in this novel covers aspects of aqeedah, sharia, and morality. Aspects of aqeedah include tawakkal, piety and istiqomah values. Sharia aspects include sholat, mu'amalah, and prayer. Then the moral aspects include patience, sincerity, grateful gratitude, humility and honesty. From the thematic side, it was found that the title of Bidadari untuk Dewa was taken from a true story. This story illustrates the story of the journey of a young man who decides to do business and get married at a relatively young age and has to face various life problems ranging from financial, debt, business studies, female exams, friendship, and even almost losing his life at the age of 5 years. In the storyline, this novel is the longest novel Asma Nadia that she has written during her career in the world of writing. That is all due to the "complexity" of the life journey of a young businessman who is adopted.*

**Keywords:** *da'wah messages;discourse analysis; novels*

### **Abstrak**

Studi ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel Asma Nadia Bidadari Untuk Dewa. Kemudian Mengetahui bagaimana penyampaian pesan pesan dakwah tersebut disampaikan oleh Asma nadia di dalam novel ini. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan metode analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk Alasan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Yaitu, bertujuan menganalisa secara mendalam dimanakah kalimat atau kata-kata yang terkandung unsur dakwah. Sumber penelitian ini berupa literatur kepustakaan. Sumber yang digunakan pun berasal dari buku, jurnal, majalah yang berkaitan erat dengan penelitian ini Hasil penelitian ini menyatakan, bahwa pesan dakwah yang ada dalam novel ini mencangkup aspek Aqidah, Syariah dan Akhlak. Dalam penyampaian pesan dakwahnya, ketika menggunakan model analisis wacana Van Dijk. Ditemukan bahwa Bidadari Untuk Dewa diangkat dari True story. Menggambarkan kisah tentang perjalanan seorang pemuda yang memutuskan untuk berbisnis dan menikah di usia yang relatif sangat muda dan harus menghadapi berbagai problema kehidupan. Mulai dari masalah keuangan, hutang, pelajaran bisnis, ujian wanita, persahabatan, bahkan nyaris kehilangan nyawa di

usia 5 tahun awal pernikahannya. Secara Alur cerita novel ini merupakan novel Asma Nadia yang terpanjang, yang pernah dia tulis selama karirnya di dunia kepenulisan. Itu semua disebabkan “rumit”nya perjalanan kehidupan dari pebisnis muda yang di angkat.

**Kata kunci :** analisis wacana; novel; pesan dakwah

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah satu bentuk tulisan yang dijadikan sebagai media dakwah. Di dalam karya sastra baik itu fiksi ataupun nonfiksi pasti terdapat suatu kisah moral yang mendidik. Diharapkan pesan – pesan moral yang disampaikan penulis melalui tulisannya seperti novel, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah swt.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Sastra adalah salah satu karya seni, karya seni itu terkandung unsur estetika. Karna karya sastra yang berbentuk novel tidak akan lepas dari dilatarbelakangi pengarangnya. Apalagi, pengarang tersebut seorang muslim. Kemungkinan besar karya tersebut dilatar belakangi oleh motivasinya untuk menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam ajaran agamanya. Yaitu, peristiwa yang berlangsung atau dialaminya (Nurgiantoro, 1995:332). Novel merupakan cerita prosa tentang kehidupan manusia seperti halnya cerpen dan roman. Perbedaannya, novel memiliki cerita yang lebih panjang, lebih kompleks dibandingkan dengan cerita pendek (cerpen). Tetapi isinya lebih terbatas dari pada roman (Eogleton, 2006:60).

Berbicara mengenai dakwah kepenulisan sastra berbentuk novel, salah satu novelis yang terkenal adalah Asma Nadia. Sebagai bukti banyak novelnya yang terjual dengan lebel *best seller*. Sebagian besar juga banyak karya novel Asma Nadia dijadikan film layar lebar. Seperti Emak Naik Haji, Rumah Tanpa Jendela, Assalamualikum Bejing, Surga yang Tak Dirindukan, Jilbab Traveler : *Love sparks in Korea*. Di sisi lain Asma Nadia mampu menciptakan novel yang di dalamnya ada unsur religius yang selalu saja ada hikmah atau pesan-pesan dakwah dan pesan moral yang dapat di ambil.

Novel Asma Nadia adalah salahsatu novel dengan tata bahasa kepenulisan yang sangat ringan. Sebagai bukti banyaknya peminat baca dari kalangan anak muda. Anak muda zaman sekarang lebih menyukai hal-hal dari satu konten bancaan yang ringan ketimbang hal hal dari bacaan yang berat. Rendahnya minat baca anak muda menjadikan faktor utama anak Indonesia tertinggal dari negara-negara lain. Terbukti dengan data yang ada. Sebuah studi penelitian yang dilakukan *Central Connecticut State University* pada tahun 2016 mengenai ‘*most Literate Nations in The World*’. Menyebutkan bahwa Indonesia menepati urutan ke-60 dari total 61 negara, atau dengan kata lain minat baca masyarakat Indonesia disebut-sebut hanya sebesar 0,01 persen data satu berbanding sepuluh ribu. Ironinya, angka ini berbanding terbalik dengan jumlah pengguna internet yang mencapai separuh dari total populasi penduduk Indonesia atau sekitar Rp 132,7 juta. Bahkan data yang dihimpun statista.com pada Januari 2018, disebutkan bahwa 44 persen populasi masyarakat Indonesia mengambil foto dan video menggunakan ponsel mereka (Rossa, Vania., Nodia, Firsta, 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk menarik kembali peminat baca di Indonesia. Salah satunya berdakwah dengan melalui Sastra. Novel merupakan media yang sangat tepat untuk menyebarkan ajaran nilai-nilai moral dari Islam.

Berbeda dengan Novel Asma Nadia yang lainnya novel ***Bidadari Untuk Dewa***, yang akan penulis teliti merupakan novel Asma Nadia dengan alur cerita terpanjang, yang pernah beliau tulis selama karirnya di dunia kepenulisan. itu semua Disebabkan “rumit”nya perjalanan kehidupan dari pembisnis muda yang diangkat. Selain itu cerita dalam novel ini bukanlah cerita fiksi belaka melainkan kisah yang diangkat dari kisah nyata. Novel ini sebagai salah satu media dakwah yang sarat akan pesan-pesan moral. Mengemas secara indah bagaimana arti perjuangan akan cita-cita dan keyakinan terhadap takdir Allah swt. Dilihat dari segi cerita, novel ini banyak pesan-pesan moral yang belum banyak diketahui. Dengan alasan-alasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hal inilah yang membuat

penulis tertarik untuk meneliti dan membahasnya lebih dalam lagi. Penulis ingin mepresentasikan gambaran pesan –pesan dakwah Asma Nadia yang di salurkan dalam novel ***Bidadari Untuk Dewa***.

Jenis pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk alasan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu bertujuan menganalisa secara mendalam dimanakah kalimat atau kata-kata yang terkandung unsur dakwah. Kemudian penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang di mana sumber penelitiannya berupa literatur kepustakaan. Sumber yang digunakan pun berasal dari buku, jurnal, majalah yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

Karya sastra adalah satu bentuk tulisan yang dijadikan sebagai media dakwah. Di dalam karya sastra baik itu fiksi ataupun nonfiksi pasti terdapat suatu kisah moral yang mendidik. Diharapkan pesan – pesan moral yang disampaikan penulis melalui tulisannya seperti novel, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah swt. karya sastra yang berbentuk novel tidak akan lepas dari latar belakang pengarangnya, apalagi, pengarang tersebut seorang muslim, kemungkinan besar karya tersebut dilatarbelakangi oleh motivasinya untuk menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam ajaran agamanya, yaitu peristiwa yang berlangsung atau dialaminya (Burhan Nurgiantoro, 1995:332).

Tepat seperti yang penulis telah paparkan pada bab sebelumnya mengenai pembagian pokok ajaran Islam menurut Anshari terbagi menjadi tiga yaitu Aqidah, Akhlak dan Syariah. Melihat dari penjelasan menurut Endang S. Anshari terkait pembagian pokok ajaran islam. Untuk lebih jelasnya, berikut penjelasan dalam kategori, berikut ini merupakan analisa wacana kritis pesan-pesan dakwah dalam ***Novel Bidadari Untuk Dewa***.

### **1. Pesan Akidah**

#### **a. Tawakal**

Pengertian tawakal secara bahasa menurut imam al-Ghazali adalah pasrah dan percaya. Sedangkan secara istilah memercayakan dan memasrahkan atau

menyandarkan semua urusan hanya kepada Allah. Tawakal berarti pula seluruh kendali dipasrahkan kepada Allah, dan bersandar kepada-Nya dalam segala urusan. Yang mana kebersandaran tersebut disertai dengan usaha yang maksimal dan dilandasi oleh keyakinan bahwa Allah lah yang berkuasa dan berkehendak atas segala apapun yang diusahakannya. Menurut al-Jazairi sikap tawakal pada akhirnya akan menimbulkan harapan disertai dengan hati yang tenang, ketentraman jiwa, dan keyakinan yang kuat atas kehendak Allah (Syahrul Munir, 2018:26-30). Di dalam novel **Bidadari Untuk Dewa** terdapat pesan untuk selalu betawakal, Ini nampak pada kalimat sebagai berikut :

“.....suara istigfar yang lahir dari lisannya setengah bergetar. Dia harus menyanggah, tidak boleh membiarkan perempuan terkasih tersesat lebih jauh dalam kemasuhan. “Rezeki sudah diataur Allah. Ibu tidak usah khawatir.” (**Bidadari Untuk Dewa**. Hlm 167).

Dalam kalimat di atas, Dewa berusaha menenangkan ibunya yang memaksanya untuk membatalkan pernikahannya dengan Haura. Ibunya takut akan terjadi hal yang tidak diinginkan seperti guru spiritualnya katakan kepada ibunya. bahwa akan terjadi kesialan dan jatuh miskin jika anaknya meneruskan pernikahan dengan wanita yang dipilihnya yaitu Haura. Dalam kalimat tersebut terlihat jelas bahwa sikap tawakal yang Dewa genggam erat. Dewa percaya bahwa semua rezeki telah diatur oleh Allah dan tak perlu takut untuk hal itu.

### b. Taqwa

Taqwa dalam hal ini berarti ‘kesadaran ketuhanan’ (*God-consciousness*), yaitu kesadaran tentang adanya Tuhan yang Maha hadir dalam kehidupan manusia. Kesadaran atau takwa seperti mendorong jiwa mengetahuhi dan menyakini bahwa dalam hidup ini tidak ada jalan menghindar dari Tuhan dan pengawasan-Nya terhadap tingkah lakunya. Baik dalam sirr maupun ‘*alaniyah*. Dengan kata lain, kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam hidup mendorong kita untuk menempuh jalan hidup sesuai garis-garis yang diridhaiNya dan sesuai dengan ketentuanNya. Takwa merupakan konsep kunci dari keimanan (Muhtadin,

2014:08-17). Di dalam novel **Bidadari Untuk Dewa** terdapat pesan taqwa sebagai berikut :

“.....Dewa Menolak. setiap muslim tentu punya keyakinan segala sesuatu hanya terjadi atas izin Allah. (**Bidadari Untuk Dewa** hlm.224).

Dalam kalimat di atas, Dewa membuang rasa prasangka yang dikatakan ibunya kepadanya bahwa kemiskinan yang terjadi kepadanya diakibatkan oleh pernikahnya dengan Haura. Dewa menolak segala prasangka buruk dan yakin kepada Allah. Dewa pun takut kepada Allah jika dirinya tak percaya kepadaNya. Hal ini menjadi pelajaran bagi kita semua bahwa rasa takut akan Allah harus terus ditanamkan agar kejahatan yang datang dari diri kita tidak terus menjadi-jadi.

### c. Istiqomah

Istiqomah menurut bahasa berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf *qof*, *wa*, dan *mim* yang menunjukkan dua makna. Makna *pertama*, adalah kumpulan manusia (kaum) dan makna *kedua*, adalah berdiri atau tekad yang kuat. Dari makna kedua, istiqomah diartikan *I'tidal* (tegak atau lurus). Istiqomah adalah keadaan atau upaya seseorang yang teguh mengikuti jalan lurus (agama islam) yang telah ditunjuk Allah swt (Fatul Istiqamah Feri, 2015). Di dalam novel **Bidadari Untuk Dewa** terdapat pesan Istiqomah sebagai berikut :

“....saya tidak pacaran. Orang tua juga tidak mengizinkan,” jelasnya pendek. (**Bidadari Untuk Dewa** hlm. 39).

Pada kalimat di atas, sikap tegas Haura dalam menjawab bahwa dia tidak berpacaran. memberikan kita gambaran bahwa kuatnya pendirianya untuk tidak melanggar peraturan Allah. Menjauhi kemaksiatan dan selalu istiqomah dalam jalan-Nya.

## 2. Pesan Akhlak

### a. Sabar

Kata sabar berdasarkan makna bahasa arab memiliki tiga macam arti. Pertama, yaitu kata *ash-shobru*, menahan atau mengurung. Kedua *ash-shobir*, yaitu obat yang sangat pahit dan tidak disukai orang. Ketiga, kata *ash-shobr* berarti menghimpun dan menyatukan. Dengan demikian kata sabar berarti

menahan diri dari sifat yang keras, tahan menderita, merasakan kepahitan hidup tanpa keluh kesah (Subandi, 2011:215-227). Di dalam novel ***Bidadari Untuk Dewa*** terdapat pesan sabar sebagai berikut:

*“kita tidak bisa mengubah yang terjadi. Terus- menerus menyesali pun tidak berguna, hanya semakin menahan kita untuk membuat rencana ke depan.” Bibir lelaki tampan mengecut, terlihat berpikir keras. “Ambil hikmah dari setiap sesuatu, mungkin ini cara kita bakar kapal.”*(***Bidadari Untuk Dewa*** hlm.101).

Pada kalimat di atas, Dewa menyakinkan Haura untuk bersabar atas apa yang terjadi. Setelah terjadi permasalahan yang terjadi dikarnakan kurang waspadanya Haura saat mengangkat telpon yang mengaku orang tua calon siswa, ternyata telpon tersebut dari utusan Edulife- bimbel tempat Dewa mengajar, yang sengaja menyelidiki dugaan pegawai yang membuka kursus sendiri. Dewa menyakinkan haura dan memberi pelajaran untuk Mengambil hikmah yang telah terjadi.

#### **b. Ikhlas**

Ikhlas secara bahasa memiliki makna bersih, suci. Secara istilah, ikhlas diartikan sebagai niat yang murni semata-mata mengharap penerimaan dari Tuhan dalam melakukan suatu perbuatan, tanpa menyekutukan Tuhan dengan yang lain (Lu'luatul dan Hadjan, 2013:39-49). Di dalam novel ***Bidadari Untuk Dewa*** terdapat pesan Ikhlas sebagai berikut:

*“Bagaimana jika sebenarnya kita tidak berutang? Hanya tertipu, ketiban kewajiban, padahal saya sendiri juga juga korban?” siapa pun rasanya tidak akan ikhlas mati-matian berjuang mencari 8 miliar hanya membayar utang orang lain. sulit menerima kenyataan menjadi kambing hitam yang terpaksa menaggung kesalahan pihak ketiga. Sosok di depannya tersenyum ramah. “justru di situ berkahnya. Ketika anda ikhlas membantu orang-orang yang kehilangan uang senilai delapan miliar, sekalipun*

*bukan salah anda, maka Allah akan memberikan kemampuan untuk menghasilkan uang lebih banyak dari sebelumnya” (**Bidadari Untuk Dewa** hlm. 318).*

Pada kalimat di atas, Dewa sedang memberikan pertanyaan kepada motifator yang kebetulan bertugas sebagai pembicara di acara seminar yang tersebut. Jawaban sang motifator membuat kita semua tersadar ketika kesabaran yang diunggulkan dalam setiap masalah in sya Allah akan menemukan jawaban. Sang motifator memberikan jawaban kepada Dewa dan hadirin. Penuh dengan pelajaran hidup.

### c. Syukur Nikmat

Pengertian syukur nikmat menurut syaikh Abdurrahman al-Sa’di (Al-Fuazan) ialah “orang yang bersukur adalah orang yang baik jiwanya, lapang dadanya, tajam matanya, hatinya penuh dengan pujiannya kepada Allah dan pengakuannya akan nikmat-Nya, merasa senang dengan kemuliannya, serta lisannya selalu basah pada setiap waktu dengan bersyukur dan berdzikir kepada Allah”. Nash Al-Qur'an menjelaskan bahwa orang yang bersyukur sebenarnya menyukuri dirinya sendiri (Widarna Lita Putri, Dwi dan Rosina, Ika, 2017:82-94). Di dalam novel **Bidadari Untuk Dewa** terdapat pesan akan rasa syukur Nikmat sebagai berikut :

*Sebagai bentuk syukur atas kesempatan yang diberikan, pemuda itu mencurahkan waktu dan pikiran untuk lembaga tersebut. Berebeda dengan pengajar lain, malam hari di kosan, walau tidak mendapat lemburan, dia terus mencari metode mengajar yang lebih baik. (**Bidayati Untuk Dewa** hlm. 28).*

Pada kalimat di atas, sebagai bentuk Syukur Dewa atas kemudahan yang diberikan Allah kepadanya. Ia lolos dalam penerimaan guru baru di salah satu

sekolah. ia meluangkan waktu untuk melatih diri mencari metode pembelajaran yang baik.

#### **d. Rendah Hati**

Sikap kerendahan hati dalam Islam disebut juga dengan tawadhu. Tawadhu merupakan aspek ketulusan, keadilan, serta kesederhanaan yang memiliki kontribusi penting dalam membangun kerjasama dan hubungan interpersonal. Sikap tawadhu' cenderung mengundang rasa simpatik kepada sesama manusia. Orang yang memiliki sifat tawadhu akan mengakui kesalahan dan merasa pengetahuannya masih kurang sehingga terbuka menerima ide-ide ataupun saran baru dan nasehat yang bijaksana dari orang lain (Tiaranita, Yola, Dias Saraswati, Salma, dan Nashori Fuad, 2017:27-37) . Di dalam novel **Bidadari Untuk Dewa** terdapat pesan akan rasa rendah hati sebagai berikut :

“.....”maaf, yah”. kegagalan teman sama sekali bukan salahnya, akan tetapi ungkapan simpati bisa meredakan kekecewaan. Bagi Haura, ungkapan maaf tidak harus diawali dengan kesalahan. Dini hanya tersenyum pahit. Masih perlu waktu untuk menerima kenyataan yang tak sesuai keinginan. Haura memeluk pundak temannya sebelum meninggalakan bimbel. (**Bidadari Untuk Dewa** hlm.34).

Pada kalimat di atas, Hura memberikan sikap yang sangat rendah hati dimana dia menghargai setiap proses perjuangan temanya. Meskipun ketika mengikuti ujian wawancara dalam pemilihan karyawan baru di tempat bimbel dirinya yang terpilih dan temanya tidak. Tapi, haura masih memberikan sikap yang sangat baik kepada temanya. Sudah sepatutnya kita harus memiliki sikap rendah hati agar dapat membahagiakan setiap orang.

#### **e. Jujur**

Jujur adalah sikap seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya secara benar dan apa adanya. Tidak menambah-nambah maupun tidak mengurang-ngurangi. Dapat disimpulkan bahwa jujur merupakan sifat yang disampaikan sebenar-benarnya sesuai kenyataan (Budiutomo, Nanang, 2018).

Di dalam novel **Bidadari Untuk Dewa** terdapat pesan akan sifat jujur sebagai berikut :

*“kamu tidak perlu bohong, cukup tidak mengungkapkan apa-apa, “kritik seorang teman. Dewa tidak sepakat. Baginya, jujur tetap penting. Bukankah Rasullulah menernagkan semua kekurangan produk yang dijual? (**Bidadari Untuk Dewa** hlm.26).*

Pada kalimat di atas, dijelaskan bahwa sikap kejujuran yang dipegang teguh Dewa sangatlah baik. Di saat itu Dewa melamar di berbagai tempat kerja dan banyak yang menolak. dikarnakan riwayat penyakit keluarga Dewa. sedangkan isntansi tempat Dewa melamar pekerjaan tidak menerima orang yang punya riwayat penyakit parah. Saat waawancara Dewa menjawab jujur, bahwa meskipun dia tidak sakit tapi dari keluarganya sendiri memiliki riwayat penyakit asma dan jantung. Saat itu Dewa tidak menyetujui saran dari temanya untuk tidak menjawab apa apa ketika pertanyaan itu dilontarkan lagi jikalau dia berkeinan mendaftar kerja di suatu tempat isntansi lainnya. Dewa menjelaskan bukankah Rasullulah punketika berdagang secara lungas Rasulllulah menerangkan semua kelebihan dan kekurangan barangnya.

### **3. Syariah**

#### **a. Shalat**

Shalat adalah ibadah kepada tuhan, berupa perkatan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukunya yang telah ditentukan oleh syariat. Shalat dalam Islam menepati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga, ia merupakan tiang agama dimana ia tak akan tegak kecuali dengan itu (Mahmudin, 2018:105-124). Di dalam novel **Bidadari Untuk Dewa** terdapat pesan akan perintah menunaikan shalat seperti pada kalimat berikut :

*Azan isya bergema. Pemuda tampan mengucek rambut, lalu mengambil sandal dan bergegas ke masjid. (**Bidayari Untuk Dewa** hlm. 46).*

Pada kalimat di atas, Dewa bergegas melakukan shalat lima waktu di masjid. Sudah menjadi kewajiban dari laki-laki untuk melaksanakan shalat lima waktu di masjid bukan di rumah.

### b. Muamalah

Muamalah berasal dari kata *aamala, yumilu, muamalat* yang berarti perlakuan atau tindakan terhadap orang lain. dapat dipahami muamalah adalah segala peraturan yang mengatur hubungan antara sesama manusia, baik yang seagama maupun tidak seagama, antara manusia dan kehidupanya, dan antara manusia dan Tuhan (Muslihin, 2012). Di dalam novel ***Bidadari Untuk Dewa*** terdapat pesan akan Muamalah seperti pada kalimat berikut :

*“.....kekalutan terjawab ketika Haura mengirim pesan, bahwa dia baik-baik saja dan meyakinkan suami untuk meneruskan niat. Silatuhrahmi selalu berkah, siapa tau membuka jalan keluar. (***Bidadari Untuk Dewa*** hlm. 213).*

Pada kalimat di atas, Haura menyarankan suaminya untuk melanjutkan perjalanan ke Bandung. Bertemu dengan salah satu teman lama Dewa yang harapanya bisa memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi padanya. Pentingnya menjaga silaturrahmi dengan yang lain adalah bentuk dari muamallah.

### c. Doa

Doa sudah menjadi bagian hidup orang Islam (muslim). Lewat doa seorang muslim berkomunikasi dengan Tuhan-Nya. Segala bentuk kebaikan baik itu berkenan dengan dunia maupun yang berkenan dengan akhirat disampaikan seorang muslim kepada Tuhan-Nya lewat doa. Berdoa berarti memohon kepada Tuhan sekaligus mengakui akan kekuatan dan pertolongan-Nya (Herpendi dan Maharani, Dina, 2016:90-95) . Di dalam novel ***Bidadari Untuk Dewa*** terdapat pesan akan amalan doa terdapat pada kalimat berikut:

*Sambil merampal doa, Haura duduk di perbatas jalan beton menaruh perih yang menabuh perut. Sang suami memarkirkan motor di tempat*

aman. Setiap mobil yang melintas ditahannya, namun beberapa tak perduli. Beruntung taksi yang akhirnya dipesan, meski harus menunggu cukup lama akhirnya datang. Dewa buru-buru memapah Haura, lalu meluncur ke rumah sakit terdekat. (**Bidadari Untuk Dewa** hlm. 267).

Pada kalimat di atas, Huara meringkuh kesakitan dikarnakan pendarahan yang dialami saat mengandung anak pertama mereka. Di seligi doa doa yang dia panjatkan karna rasa sakit meminta pertolongan kepada Allah untuk meringankan segala beban. Di sepanjang perjalana menunggu Haura masih terus bersipuh dan berdoa pada Allah.

### Analisa Teks Novel *Bidadari Untuk Dewa* Karya Asma Nadia

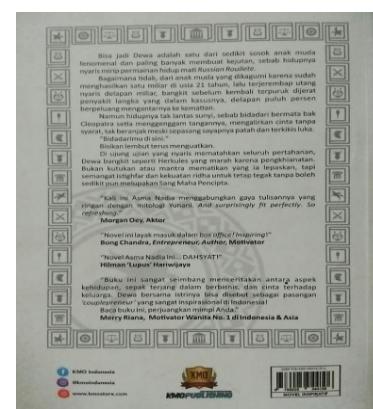
Setelah menelaah Pesan dakwah yang terdapat dalam Novel ***Bidadari Untuk Dewa***. Penulis akan menelaah kembali isi pesan dengan menggunakan analisa wacana kritis model Teun A.Dijk. guna mengetahui secara dalam lagi bagaimana pesan-pesan tersebut disampaikan oleh Asma Nadia di dalam novel ini. Digunakan tiga elemen wacana model Teun Van Djik.

#### 1. Tematik

Elemen tematik menunjukkan pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks (Eriyanto, 2009:229).



Gambar 1 Sampul depan



Gambar 2 Sampul Belakang

Novel dengan judul “**Bidadari Untuk Dewa**” dapat dipahami secara seksama bahwa isinya terkait perjuangan seorang pemuda dan sang kekasih dalam menghadapi bahtera kehidupan. *Cover* luarnya memakai *back-ground* gambar seorang wanita memegang bunga dan seorang pria berdiri tegak di bawah bintang-bintang langit malam. Terlihat juga burung-burung putih berterbang di atas langit. Di bawah gambar sang wanita tertulis judul **Bidadari Untuk Dewa**, dengan stempel nasional *best seller* pada pojok kanan. Terdapat tulisan kecil di bawah judul Utama dari novel yaitu *BASED ON A TRUE STORY*, dengan tulisan “Bahagia itu sederhana dekat denganNya dan dekat denganmu.” Sampul luarnya di dominasi oleh warna ungu bergradasikan warna hitam yang menggambarkan warna misteri.

Sampul Luar dan judul sangat mewakili isi novel tersebut yang mengisahkan tentang seorang pemuda dan kekasihnya yang penuh dengan misteri kehidupan. Ditambah dengan gambar-gambar simbol simbol yunani terlihat pada sisi belakang cover novel, menambah kulinan dalam segi pengemasan novel. Pada sampul luarnya juga terdapat nama pengarangnya dan diikuti oleh komentar-komentar para motivator Indonesia seperti Merry Riana. Kisah penuh hikmah dan banyak pesan dakwah yang disampaikan dalam novel ini. Menanamkan pada diri untuk selalu percaya dengan kekuasaan Allah. Yakin akan hikmah dan ujian yang diberikan. Dewa dan Haura adalah salah satu pasangan kekasih yang memberikan banyak inspirasi di tengah kisah yang penuh lika liku mereka selalu menmukan arti kisa dalam kehidupan mereka.

## 2. Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai alur cerita dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti (Eriyanto, 2009:229). Skematik mempunyai dua elemen. Pertama, *Summary* yang umumnya ditandai dengan dua struktur yakni judul dan *lead*. Judul **Bidadari Untuk Dewa** dicetak dengan bentuk

yang sangat besar dan digambangkan warna kuning agar terlihat mencolok. Sedangkan *lead* atau bisa di sebut teras cerita yang merupakan gambaran dari inti sari dalam novel ini bisa di lihat pada sampul belakang, yang merupakan resensi dari novel tersebut. Kedua, *story* yakni isi berita secara keseluruhan. alur cerita yang digunakan, dalam novel ini menggunakan alur mundur maju, yang mana berawal dari ketika Haura sedang dalam kepanikan dikarnakan kempungan dari investor yang ingin meminta pertanggung jawaban dari Dewa akan usaha yang ternyata penipuan semata. Kemudian buku ini bercerita maju tentang kehidupan setelah pernikahanya Dewa dengan Haura. akhir cerita dari novel ini adalah percakapan Haura dan Dewa dalam balutan romantisme.

### 3. Stylistik

Gaya Bahasa, bagaimana pilihan kata yang digunakan dalam teks cerita. gaya bahasa yang digunakan pada novel ini dengan menggunakan diksi yang banyak terdiri dari bahasa asing dan mitologi Yunani, seperti :

- a. “Dewa ditemani dua sahabatnya yang sejak nama Haura mereka dengar secara intensif, maka berlagak ahli tentang perempuan **bak Eros, sang Dewa Cinta.**”
- b. “Orang tua tidak perlu **Dewi Kelahiran Eileithia** untuk tahu anaknya sedang berulang tahun.”
- c. “Dalam mitologi Yunani pernah dibacakan ibu bahwa **mimpi adalah anugrah Dewa Oneiroi** saat tidur.” Dan masih banyak lagi.

Bahasa Inggris yang kadang kali digunakan adalah kata-kata mutiara inggris, seperti, *don't judge a book by its cover, the right action in the right time, Hope for the best, prepare for the worts*. Asma Nadia menuliskan novel ini menggunakan gaya kepenulisan dengan diksi yang mudah dipahami. Ditinjau secara keseluruhan meskipun ada kata-kata yang dia tuliskan dengan berbahasa Inggris ataupun dengan kata-kata mitologi Yunani tidak begitu sulit untuk memahami makna tersebut. Mengapa, dikarnakan disetiap penggunaan kalimat

yang bebahasa asing selalu saja didahului dengan alur cerita yang menerangkan tentang makna kalimat tersebut. Sama halnya, dengan kata-kata dengan menggunakan istilah mitologi Yunani. Setelah menuliskan istilah-istilah tersebut, selalu saja kalimat setelahnya pengertian tentang kalimat tersebut.

## SIMPULAN

Dari penelusuran penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* adalah: **Pesan Aqidah**, yang meliputi nilai tawakal, takwa dan istiqomah. **Pesan Akhlak**, yang meliputi nilai sabar, ikhlas, syukur nikmat, rendah hati dan jujur. **Pesan Syariah**, yang meliputi nilai shalat, muamalah dan doa.

Secara keseluruhan setelah dianalisa lebih dalam lagi menggunakan Analisa wacana model Van Djik. Ditemukan beberapa metode cara penyampaian Dakwah Asma Nadia yang dia tulisakan di dalam novelnya, antara lain : **Secara Tematik (gambaran Umum)**. Asma Nadia menyampaikan pesan dakwah dalam novel ini dengan menuliskan kisah perjuangan seorang pemuda dalam melawan kemustahilan. Kisahnya yang penuh tantangan dan perjuangan hidup. Penuh hikmah dan menanamkan pada diri kita untuk selalu percaya dengan Allah subhana wataala. **Secara Skematik (Alur cerita dari pendahuluan sampai akhir)**. Dalam novel ini Asma Nadia menyampaikan pesan dakwahnya dengan menuliskan alur cerita secara maju mundur. Yang mana berawal dari ketika Haura sedang dalam kepanikan dikarenakan kempungan dari investor yang ingin meminta pertanggungjawaban dari Dewa akan usaha yang ternyata penipuan semata. **Secara Stylistik (Gaya bahasa)**. Dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa*, Asma Nadia menggambangkan gaya tulisan yang sangat mudah di fahami dengan mitologi Yunani. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan pada Novel ini dihadirkannya dengan sangat baik sehingga terasa mampu dan menyentuh ke segala elemen dan kalangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiutomo, N. (2018). *Pentingnya Mempunyai Sifat Jujur-Islami*. Dipetik November 12, 2018, dari <https://bukubiruku.com/pentingnya-mempunyai-sifat-jujur/>
- Chizanah, L. d. (2013). Penyusunan Instrumen Pengukuran Ikhlas. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*, 18, 1:39-49.
- Eogleton, T. (2006). *Teori Sastra Sebuah Pengantar Komperhensif*. Jakarta dan Bandung: Jalan Sutra.
- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Herpendi, M. D. (2016). Aplikasi Media Pembelajaran Doa Harian Sesuai Sunnah Dan Doa Para Nabi Dalam AL-Qur'an Berbasis Mobile Web. *Jurnal Sains da Informatika*, 2, 2:90-96.
- Istiqomah, F. (2015). *FatMakna Istiqomah Dalam Al-Qur'an "Kajian Terhadap Penafsiran Imam Ibnu Katsir, Imam Al-Maragi, Buya Hamka*. Skripsi Gelar Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.
- Mahmudin. (2018). Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Shalat Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Madrasah*, 2, 2:105-124.
- Muhtadin. (2014). Kajian komunikasi Allah tentang taqwa,dzikir,dan falah dalam makna semantik. *Jurnal wacana*, XII, 1: 08-17.
- Mushlihin, A.-H. (2012). *Pengertian Muamalah Dari Segi Bahasa Dan Istilah-Fiqih*. Dipetik November 12, 2018, dari <http://www.refrensimalakah.com/2012/pengertian-bahasa>
- Nurgiantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Jogjakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Rossa, V. F. (2018). *Miris, Minat Baca Masyarakat Indonesia Hanya 0,01 persen*. Lifestyle News. Dipetik Oktober 14, 2018, dari <https://www.suara.com/lifestyle/2018/02/21/173000/miris-minat-baca-masyarakat-indonesia-hanya-001>
- Subandi. (2011). Sabar: Sebuah Konsep Psikologi. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 38, 2:215-227.
- Syahrul Munir, M. (2018). Pengaruh tawakal terhadap pencarian rezeki sebagai guru. *Jurnal Program Studi PGMI*, 5, 1:26-30.

- Tiaranita, Y. .. (2017). Religiustis, Kecerdasan Emosi Dan Tawadhu Pada Mahasiswa Pascasarjana. *Jurnal Psikologi*, 2, 1:27-37. Dipetik November 12, 2018, dari <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/psikologia>
- Widarna Lita Putri, D. d. (2017). Kebersyukuran Pada Penyandang Cacat Di Yogyakarya. *Jurnal al-Tazkiah* , 6, 2:82-94.